

Pelatihan Menulis Teks Negosiasi pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang

Rahayu Fitri¹, Trisna Helda², Upit Yulianti DN³

^{1,2,3}, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat

E-mail: rahayuf3_18@yahoo.co.id

Article History:

Received : 7 Mei 2023

Review : 15 Mei 2023

Revised : 28 Mei 2023

Accepted : 30 Mei 2023

Keywords: *pelatihan, kurikulum merdeka, menulis, teks negosiasi*

Abstract: *Rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam menulis suatu teks negosiasi yang baik dan menarik disebabkan oleh minimnya pengetahuan siswa SMA Negeri 14 Padang tentang penulisan paragraf pembuka, isi, dan penutup, serta aturan kebahasaan dalam teks negosiasi. Solusi yang ditawarkan atas permasalahan tersebut adalah melakukan pendampingan berupa pemberian motivasi untuk meningkatkan minat menulis teks negosiasi. Metode pelatihan yaitu kegiatan yang diisi dengan ceramah, presentasi, diskusi, dan pendampingan peserta. Peserta merespon positif kegiatan dengan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung dan peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta tentang penulisan teks negosiasi. Berdasarkan hasil nilai tes awal dan tes akhir yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam menulis teks negosiasi.*

A. Pendahuluan

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Khoirurrijal (2022:18) menyatakan bahwa kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru.

Sesuai dengan esensi merdeka belajar yaitu merdeka dalam berpikir baik secara individu maupun secara berkelompok sehingga bisa mewujudkan siswa-siswa yang kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan partisipatif. Pembelajaran berjarak di era new normal ini harus mampu menjadikan siswanya lebih kreatif dalam pengerjaan tugas yang diberikan. Adapun guru juga harus bisa memberikan bentuk penugasan yang kreatif pula, dengan memberikan kesempatan bagi siswanya untuk bisa berinovasi dan mengerjakan tugas sesuai dengan potensi diri masing-masing. Hal ini didukung oleh pendapat Kaka (2022:16) bahwa karakteristik kurikulum Merdeka Belajar antara lain: mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan peserta didik untuk

belajar secara bebas dan nyaman, santai dan gembira tanpa stress, belajar dengan tenang tanpa adanya suatu tekanan dari pihak sekolah. Merdeka Belajar merupakan suatu proses pembelajaran secara alamiah untuk mencapai kemerdekaan yang sesungguhnya. Tujuan pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu agar para guru, peserta didik, dan orang tua bisa merasakan suasana yang bahagia di dalam pembelajaran yang belum pernah didapatkan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memegang prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Kartini dan Utami (2023:26), dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran (konten), proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, serta lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Proses pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh sekolah agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar karena peserta didik tidak dituntut harus sama dalam segala hal dengan yang lain.

Bahasa Indonesia, sebagai salah satu pelajaran di SMA, pada kurikulum merdeka ini, memiliki capaian yaitu membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran

menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan.

Tiga pilar literasi adalah bahasa, pemikiran, dan sastra. Literasi dalam bahasa Indonesia mengacu pada penguasaan bahasa untuk digunakan dalam konteks sosial dan budaya. Keahlian literasi diperoleh melalui latihan keahlian dasar berbahasa yang berlandas genre dan berkaitan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran utama untuk bahasa Indonesia adalah pedagogi genre (Khairatunnisa, 2022:96). Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis).

Pada keterampilan menulis, salah satu teks yang harus dipelajari oleh siswa kelas X SMA (Fase E) adalah teks negosiasi. Hal ini dapat dilihat dari Capaian Pembelajaran Umum Fase E yang

diterbitkan oleh Kemdikbud bahwa Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) pada elemen menulis adalah Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) untuk CP ini adalah 10.17 Mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif, misalnya mengubah teks narasi menjadi komik, teks negosiasi menjadi narasi, dengan memperhatikan kaidah kepenulisan bahasa Indonesia secara tepat.

Tujuan Pembelajaran dari teks negosiasi ini adalah agar siswa dapat mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara akurat, kritis, dan reflektif. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu untuk menulis teks negosiasi.

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau

lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013:134) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Ketika bernegosiasi, pihak yang terlibat harus mampu menyampaikan tujuannya dengan baik dan mampu memberikan tanggapan dengan baik juga. Jika tidak, hal tersebut dapat mengakibatkan masalah tidak dapat diselesaikan atau justru malah menimbulkan masalah baru. Agar mampu bernegosiasi dengan baik, manusia perlu belajar. Belajar mengenai negosiasi sangatlah penting. Setiap manusia pasti selaluberinteraksi dengan manusia lainnya, dalam interaksi sosial ini manusia sering menemukan masalah yang perlu diselesaikan, dan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah melalui negosiasi. Melalui belajar negosiasi diharapkan manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik, yang didukung dengan keterampilan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kosasih (2014:90) menyatakan struktur teks negosiasi secara umum terdiri dari tiga unsur utama, sebagai berikut. *Pertama*, pembuka, merupakan bagian yang berisikan pengenalan isu permasalahan oleh salah satu pihak. *Kedua*, isi, merupakan bagian yang berisikan adu argumen dari beberapa pihak untuk mencari penyelesaian permasalahan dengan memperoleh kesepakatan secara adil dan saling menguntungkan didalamnya terdapat argumen, pertentangan dan sanggahan. *Ketiga*, penutup, merupakan bagian yang berisikan persetujuan dan kesepakatan semua pihak.

Tujuan pembelajaran teks negosiasi supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dalam urusan layanan publik (Santi, dkk, 2022:279). Berdasarkan hal tersebut pembelajaran negosiasi menjadi penting dan perlu upaya pengembangan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta sesuai dengan konteks. Namun, permasalahan yang dialami oleh sekolah yang menjadi mitra pada pengabdian ini, yaitu SMA Negeri 14 Padang khususnya pada siswa kelas X (Fase E) ialah masih kurangnya pengetahuan siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi. Hal ini membuat minat dan motivasi siswa dalam menulis teks negosiasi rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Padang, materi teks negosiasi merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa.

Dhania, dkk (2019) menjelaskan pemahaman siswa mengenai materi teks negosiasi terbatas sehingga siswa kesulitan memahami struktur teks negosiasi dan menentukan pilihan kata yang tepat. Selain itu, Utami, dkk (2021) memaparkan bahwa siswa SMK belum bisa menulis teks negosiasi yang sesuai dengan harapan. Hasil belajar siswa di bawah rata-rata dan sebagian besar peserta didik kesulitan menentukan ide dalam menulis teks negosiasi.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Farhan, dkk (2018), bahwa masalah yang terjadi di dalam kelas tentang teks negosiasi dilatarbelakangi oleh beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X kurang dalam keterampilan menulis karena siswa ketika ditugaskan untuk menulis kebanyakan tidak bisa mengerjakan tugas dengan baik. *Kedua*, guru hanya menggunakan metode ceramah yang berpatokan pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa adanya buku teks sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa cenderung pasif. *Ketiga*, siswa susah

mengemukakan dan mengembangkan ide-ide secara jelas. *Keempat*, dari segi kata dan kalimat, siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk maupun pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. Padahal, dalam menulis teks laporan hasil observasi, semua aspek tersebut harus dikuasai dengan baik. *Kelima*, siswa merasa bosan karena kurangnya kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, skor yang diperoleh siswa dalam materi ini sebagian besar di bawah KKM. Dari 311 siswa, hanya 130 siswa yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM, jika dipersentasikan sebesar 41,8% saja yang sudah tuntas, sedangkan sisanya yakni 181 siswa kemampuannya masih di bawah KKM, jika dipersentasikan sebanyak 58,2% yang mendapat nilai tidak tuntas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Rohana dan Angraini (2021) bahwa banyak siswa yang belum mampu menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran. Beberapa kekurangan siswa, seperti dalam surat penawaran siswa kurang menjelaskan produk kepada pihak lain secara rinci, pernyataan-pernyataan yang mempromosikan barang kurang tegas, dan daftar harga barang yang ditawarkan juga tidak lengkap. Masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran bermula dari kurangnya kebiasaan menulis pada siswa yang menyebabkan mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Siswa tidak mempunyai kosakata bahasa Indonesia yang cukup untuk mengungkapkan ide secara lebih sistematis.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas X di SMA N 14 Padang, terlihat bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia, guru menjelaskan materi beserta contoh di depan kelas kemudian siswa menyalin materi yang dijelaskan oleh guru ke buku catatan lalu siswa mengerjakan beberapa soal latihan. Soal yang diberikan kepada siswa mirip dengan

contoh yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, banyak siswa yang tidak mencatat materi dan tidak mengerjakan soal, namun terdapat juga siswa yang mengerjakan soal tersebut dengan mengikuti langkah-langkah yang dikerjakan oleh guru. Oleh sebab itu, siswa kurang membangun pengetahuannya sendiri, karena keterlibatan dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran belum maksimal. Mereka lebih berminat untuk berbicara dengan temannya atau sibuk dengan *handphone*-nya masing-masing, dan menunggu teman lain mengerjakan latihan lalu menyalin pekerjaan teman. Selain itu, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru dilaksanakan di sekolah mitra ini. Hal ini membuat guru masih kebingungan dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum ini.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Zulaiha, dkk (2022) bahwa dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian ini akan memberikan penjelasan kepada siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang mengenai materi teks negosiasi pada kurikulum merdeka. Kegiatan ini berbentuk pelatihan menulis teks negosiasi. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Padang memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai teks negosiasi sehingga

memudahkan mereka dalam menulis teks negosiasi

B. Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bersama mitra (siswa SMA Negeri 14 Padang) sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah mitra. SMA Negeri 14 Padang merupakan salah satu SMA Negeri yang ada di Kota Padang, yang beralamat di Jl. Batu Gadang Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini memiliki luas +/- 2 Hektare yang menjadikannya sebagai Sekolah dengan Bidang Tanah terluas di Kota Padang. Sekolah ini juga memiliki Hutan Sekolah Terbesar di kota Padang Pada Tahun 2017, SMAN 14 Padang Mendapatkan Gelar Sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional 2017 dari Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan pendampingan langsung dalam rangka klinik penulisan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan berbagai materi yang diperlukan untuk menulis teks negosiasi, antara lain: pengertian teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kebahasaan teks negosiasi, dan contoh-contoh teks negosiasi. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan *power point* dengan menggunakan infocus. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi. Peserta diminta untuk mempresentasikan teks diskusi yang telah ditulis. Peserta lain diminta memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan teks negosiasi. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan akan ditutup dengan saran dari tim pengabdian. Kegiatan terakhir adalah pendampingan secara personal bagi para siswa hingga proses penulisan teks negosiasi selesai.

C. Hasil

Kegiatan pengabdian oleh Tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 14 Padang kelas X (Fase E). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang siswa.

Pada tahap *pertama*, digunakan metode ceramah untuk menyampaikan berbagai materi yang diperlukan untuk

menulis teks negosiasi, antara lain: pengertian teks negosiasi, ciri-ciri teks negosiasi, struktur teks negosiasi, kebahasaan teks negosiasi, dan contoh-contoh teks negosiasi. Pemberian materi ini dilakukan dengan menampilkan *power point* dengan menggunakan infocus. Berikut ditampilkan dokumentasi kegiatan pada tahap pertama.



Gambar 1. Dokumentasi Tim dan Peserta Pengabdian



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Penyampaian Tanggapan oleh Peserta Pengabdian

Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi. Peserta diminta untuk mempresentasikan teks diskusi yang telah ditulis. Peserta lain diminta memberikan saran dan kritikan untuk

perbaikan teks negosiasi. Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan akan ditutup dengan saran dari tim pengabdian. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diskusi dan Presentasi Hasil Teks Negosiasi dengan Peserta Pengabdian

Kegiatan terakhir adalah pendampingan secara personal bagi para siswa hingga proses penulisan teks negosiasi selesai. Secara umum, mitra

mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan terlihat antusias mengikuti kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Pendampingan secara Personal bersama Peserta Pengabdian



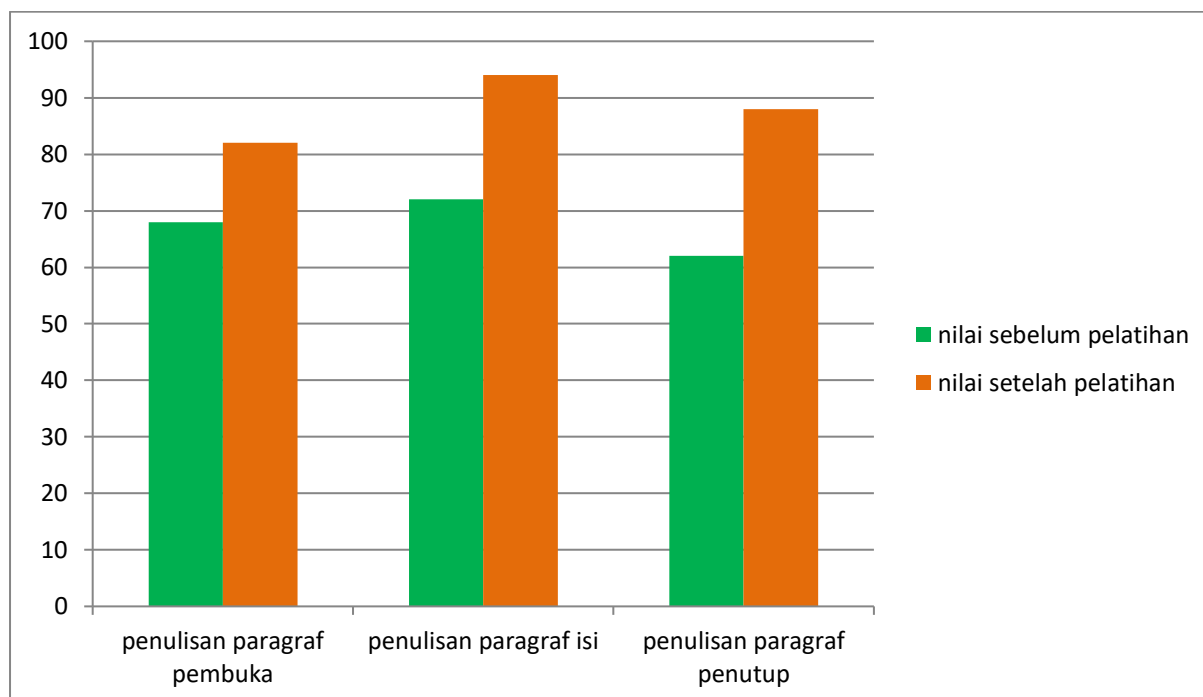
Gambar 5. Tim Pengabdian Mendampingi Peserta Pengabdian



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan oleh Tim Pengabdian

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui skor test yang dinilai sebelum dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, peserta diuji kemampuan dan pengetahuannya tentang penulisan teks negosiasi, meliputi penulisan paragraf

pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup. serta aturan kebahasaan dalam teks negosiasi. Setelah kegiatan dilakukan, peserta juga diuji untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuannya setelah diberi pelatihan. Skor hasil pengujian ditampilkan pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Perbandingan Nilai Sebelum dan Setelah Kegiatan Pelatihan

Pada Gambar 7 tampak bahwa nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan pada setiap kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, pelatihan telah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang penulisan teks negosiasi. Program pengabdian bagi siswa SMA Negeri 14 Padang dapat meningkatnya minat dan keterampilan siswa untuk menulis teks negosiasi. Peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa mengenai teks negosiasi ini juga disebabkan oleh metode latihan terbimbing yang dilakukan tim pengabdian terhadap siswa. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan melaksanakan pelatihan dengan metode latihan terbimbing, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis penelitian yang dilakukan Priyatno bahwa guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menggunakan teknik latihan terbimbing pada pembelajaran menulis karena terbukti dapat mendorong siswa aktif berpikir dan menumbuhkan minat serta ketertarikan siswa dalam

teks negosiasi.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sanjaya, dkk (2020) bahwa teknik latihan terbimbing dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dengan cara siswa melaksanakan kegiatankegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Selain itu, menurut Nainggolan (2009), model latihan terbimbing yang digunakan dalam pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa yang aktif, karena dalam pembelajarannya siswa dilatih untuk lebih teliti dan berhati-hati dalam menghasilkan sebuah karya tulis.

Hasil ini juga diperkuat oleh hasil

(2013) pembelajaran. Dari hasil penelitian, terbukti pelatihan dengan menggunakan metode latihan terbimbing efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan penulisan teks negosiasi pada Kurikulum Merdeka bagi siswa SMA Negeri 14 Padang dilakukan melalui dua tahapan, yaitu pelatihan dan pendampingan klinik teks negosiasi. Peserta mengikuti kegiatan dengan sangat baik dibuktikan dengan antusiasme dan peningkatan pemahaman tentang penulisan teks negosiasi yang baik.

Daftar Referensi

- Dhania, Esta Rahma, dkk. 2019. "Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi." *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No.2, hal. 122-132, <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/10099>.
- Farhan, Abu, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Karyawisata Kelas X IPA 1 MAN 1 Buleleng. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, Vol. 8, No.2, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/20615/12725>.
- Kaka, Pelipus Wungo. 2022. Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Citra Bakti. *Stilistika*, Vol. 11, No. 1, hal. 14-50, <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/stilistika/article/view/2320/1734>.
- Kartini, Sintowati Rini Utami. 2023. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Analisis Reflektif berdasarkan Kebijakan Pendidikan. *ANNABA*, Vol. 9, No.1, hal. 25-36, <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/216/171>.
- Kemendikbud. 2013. Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairatunnisa. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, hal. 94-99, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/19916/9068>.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Nainggolan, Devi Vera. 2012. "Efektifitas Model Latihan Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA St. Thomas 3 Medan Tahun Pelajaran 2009/2010." *Asas: Jurnal Sastra* 1.1: 56890. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/226>.
- Prayitno, Hendi Wahyu. 2013. "Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/2399>.
- Rohana, R., & Angraini, N. 2021. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Persada Bandar Lampung. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 11-19. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/didactiquebahasa/article/view/736/752>.
- Sanjaya, Fransiskus O., dkk. 2020.

-
- "Efektivitas Penggunaan Teknik Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Kreatif melalui Media Whatsapp." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 21.2: 129-139. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/109044>.
- Santi, Ai, dkk. 2022. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Komunitas Sosial dalam Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi?. *Prosiding RIKSA BAHASA XVI*. 15 Oktober 2022, hal. 279-283. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/2646/2416>.
- Utami, H. A., Hartati, D., & Syafroni, R. N. 2021. Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write pada Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa SMK. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3256-3262, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1256>.
- Zulaiha, Siti, dkk. 2022. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, No. 2, hal. 163-177. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/13974/6019>.